

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi



Gambar 3.1 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Penelitian ini mengambil lokasi objek Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang berada di Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154. Kampus UPI merupakan kampus pelopor dan unggul yang berada di kawasan Bandung Utara, di Kota Bandung. Selain kampus UPI menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia yang selalu banyak di minati calon mahasiswa, kampus UPI juga memiliki nilai historis yang tinggi sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan mancanegara.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Arti deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara obyektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paparan, uraian terhadap suatu kasus yang sedang diteliti.

Dengan mengetahui paparan ini maka diharapkan peneliti dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat di suatu daerah tertentu. Penelitian deskriptif ini mempunyai ciri-ciri yaitu untuk membuat suatu keterangan dan paparan terhadap suatu situasi atau kejadian tertentu. Menurut Sugiyono (2006:21) penelitian (statistika) deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Jadi pada penelitian deskriptif hanya merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari hubungan korelasi, hubungan sebab akibat dan tidak perlu mencari hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap suatu penelitian.

C. Alat Pengumpulan Data

Tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapat data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

2. Studi kepustakaan/literatur

Studi literatur digunakan untuk mendukung permasalahan penelitian yaitu dengan cara mencari buku-buku dan data-data, baik itu dari lembaga maupun dari sumber lain.

3. Studi dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya.

4. Survei melalui jaringan komputer atau internet.

Survei ini dijalankan melalui jaringan komputer atau internet, cara ini menghilangkan batas geografis dan kendala waktu dalam pelaksanaan survei.

D. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Miles dan Huberman

Analisis data secara kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel.

Menurut Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut antara lain:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hhubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah analisis dengan metode Miles and Huberman dilakukan, barulah kemudian hasil analisa tersebut dimasukkan ke dalam analisis SWOT.

2. Analisis SWOT

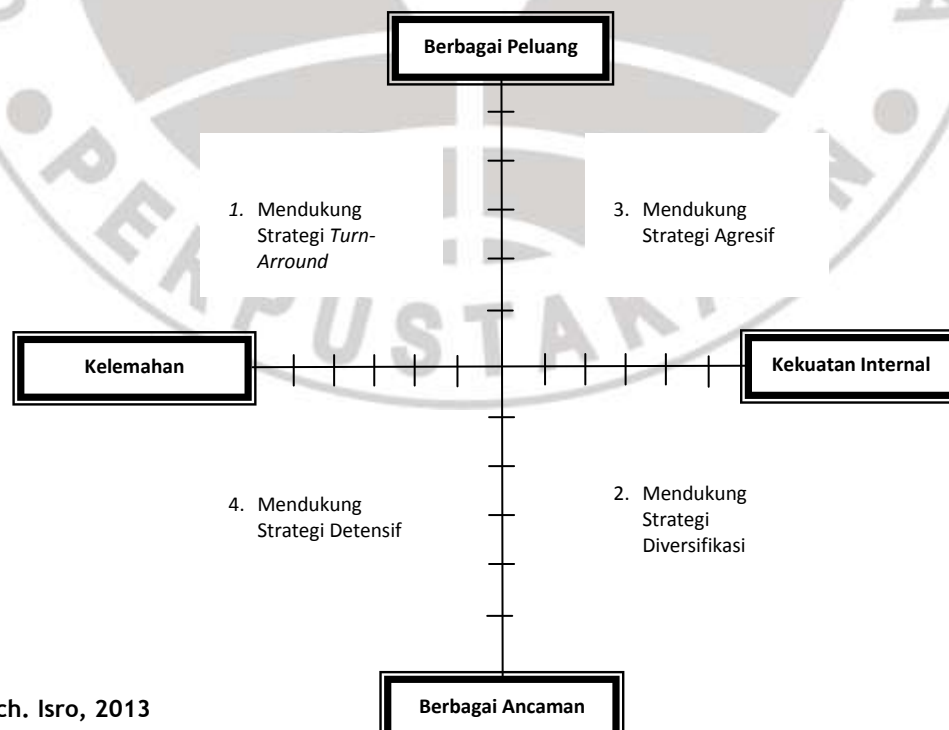
Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) dimana dikutip dari Nizwan Zukhri (2009) bahwa metode SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti, 1996:133) yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

4. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalnya dan persaingan tour operator asing yang lebih professional.

Analisis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisa SWOT (*Strength / Kekuatan, Weakness / Kelemahan, Opportunities / Peluang, dan Treaths/Ancaman*), analisis ini di kembangkan oleh Fredi Rangkuti yang secara prinsip akan memberikan arahan, kebijakan yang baik melalui sinergitas faktor internal dan eksternal yang dimiliki. Analisa ini menggunakan data kualitatif ataupun deskriptif.



Gambar 3.2 Peta Posisi Kekuatan

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan wisata tersebut. memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wisata ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Suatu tempat wisata menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan internal.

3. Matriks SWOT

Dalam pengolahan data yang kedua, menggunakan matriks SWOT. *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT) merupakan perangkat pencocokan yang penting membantu manajemen mengembangkan 4 tipe strategi yaitu:

Faktor Internal	Kekuatan <i>(strengths)</i>	Kelemahan <i>(weakneses)</i>
Faktor eksternal		
Peluang <i>(opportunities)</i>	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman <i>(threats)</i>	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Manajemen strategis tahun 2003

Gambar 3.3 Matriks SWOT

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Semua maneger menginginkan organisasi mereka berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat dipakai untuk penilaian trend dan peristiwa eksternal.

Organisasi umumnya akan menjalankan strategi WO, ST atau WT supaya mereka dapat masuk ke dalam situasi di mana mereka dapat menerapkan strategi SO. Jika perusahaan mempunyai kelemahan besar, perusahaan akan berusaha keras untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Kalau menghadapi ancaman besar, sebuah organisasi akan berusaha menghindari agar dapat memusatkan perhatian pada peluang.

2. Strategi WO (*Weakneses-Threats*)

Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang peluang eksternal yang besar ada, tetapi kelemahan internal sebuah perusahaan membuatnya tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut. Strategi WO alternative adalah mempekerjakan dan melatih orang untuk memiliki kemampuan teknis yang diperlukan.

3. Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat selalu menghadapi ancaman frontal dalm lingkungan eksternal.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT atau strategi kelemahan–ancaman merupakan taktik defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal, sesungguhnya dalam posisi yang berbahaya, faktanya, atau melakukan merger, rasionalisasi, menyatakan pailit atau memilih dilikuidasi.

